



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 2, Mei 2023, Hal: 251-260, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN OBJEK WISATA (Studi Kasus Wisata Puncak Kahianga Kecamatan Tomia Timur)

La Ode Rahmat Wirawan ^{1)*}, Rizal ²⁾, Edy Karno ³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga. Baik secara parsial maupun simultan. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu modal usaha, lokasi usaha dan kondisi tempat usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal, lokasi usaha dan kondisi tempat memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata dan secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan dibandingkan variabel lokasi dan kondisi tempat.

Kata kunci: Modal Usaha, Lokasi Usaha, Kondisi Tempat Usaha

Abstract

This study aims to determine the factors that affect the income of people who open businesses in the Kahianga tourist attraction area. Both partially and simultaneously. The factors are business capital, business location and business place conditions. The data used in this study is primary data, which is obtained directly from interviews with respondents using a list of questions. By using the analysis method of multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously the variables of capital, business location and place conditions had a significant influence on the income of people who opened businesses in the tourist attraction area and partially showed that the capital variable had a greater influence on income than the location variable and place conditions.

Keywords: Business Capital, Business Location, Business Place Conditions

PENDAHULUAN

Tren wisata dunia akhir-akhir ini mengarah kepada wisata yang sifatnya kembali ke alam. Wisatawan pada jenis wisata ini mampu untuk membayar mahal. Oleh karena itu, kelestarian obyek wisata ini harus tetap dipertahankan dan pengembangannya harus tetap dipertahankan dan pengembangannya harus memperhatikan sisi keaslian, keserasian dengan alam serta memberikan nilai manfaat bagi penduduk setempat. Salah satu lokasi yang menawarkan keindahan tersebut adalah pulau Tomia yang merupakan salah satu pulau di gugusan kepulauan di wilayah Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pulau Tomia dengan luas 115 km² yang memiliki potensi keindahan alam baik bahari maupun daratan, keramahtamahan penduduk, kesenian serta budaya. Hal ini dapat diandalkan untuk menjadi sumber pendapatan masyarakat. Salah satu obyek wisata yang dapat ditemukan di pulau Tomia adalah Puncak Kahianga yang berada di Desa Kahianga yang menyuguhkan keindahan yang sangat luar biasa, dimana pengunjung dapat menikmati hamparan rumput safana dipadukan dengan keindahan laut.

* Korespondensi Penulis. E-mail: izalrahmat@gmail.com

Seiring semakin berkembangnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata Puncak Kahianga, oleh masyarakat lokal dilihat sebagai peluang untuk menambah pendapatan yaitu dengan berjualan sebagai penjual kaki lima makan minum yang dibutuhkan oleh wisatawan sambil menikmati keindahan hamparan rumput yang dipadukan dengan keindahan laut.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat membuka usaha sebagai pedagang kaki lima di kawasan objek wisata merupakan hal yang tidak selalu berjalan lancar. Terkadang ada kendala dalam proses dalam membuka usaha. Seperti ketidakmampuan dalam modal usaha, kecakapan dalam menjalankan usaha dagang dan ketentuan atau aturan main di dalam lokasi wisata. Selain itu, ada kendala dalam manajemen usahanya. Menurut Longenecker dalam Firdausiyah (2018), bahwa masalah khas yang dapat ditemui dalam manajemen usaha kecil yaitu (1) *Lack of management skills and depth*, (2) *personal lack and misuse time*. (3) *financing*. Pendapat tersebut tidak hanya berdampak pada usaha yang mereka jalankan tidak mengalami kemajuan atau bahkan mengalami kerugian. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Karena pendapatan merupakan faktor terpenting. Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya modal usaha, pendidikannya, lama usaha, maupun jumlah pengunjung tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat lokal perlu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk dapat ikut terlibat dalam kegiatan pariwisata di wilayahnya guna meningkatkan pendapatan mereka, karena bagaimanapun kegiatan wisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitarnya. Kegiatan wisata pada kawasan wisata Puncak Kahianga sudah semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi dalam bentuk pendapatan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan analisis pendapatan masyarakat dikawasan wisata, yaitu Binti Ragil Romadhoni (2018) “Analisis Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Wisata Religi (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Dusun Tebuireng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, jam kerja, lokasi usaha, lama usaha, dan usia pedagang terhadap pendapatan pedagang sektor informal dikawasan wisata religi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan model regresi linier berganda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang, sedangkan variabel independen adalah modal, jam kerja, lokasi, lama usaha dan usia pedagang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan kuesioner. Hasil analisis menyatakan faktor modal (X1) mempunyai nilai 0,524, faktor jam kerja (X2) dengan nilai 0,440, dan faktor lokasi usaha (X3) dengan nilai 0,461, faktor lama usaha (X4) dengan nilai 0,310, faktor usia pedagang (X5) dengan nilai -0,017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 82% variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Sedangkan faktor usia pedagang (X5) dengan nilai -0,017 yang bertanda negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 82 % variabel X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur. Adapun Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek dan variabel faktor yang diambil oleh peneliti yang dimana terdiri dari variabel independennya seperti modal, jam kerja, lokasi, lama usaha dan usia pedagang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang dan berjualan yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang

relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Selain modal, pemilihan lokasi juga sangat penting dalam suatu penjualan. Lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. Dengan memilih lokasi yang tepat, para pedagang akan mudah untuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya kepada para calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Jadi, dengan pemilihan lokasi yang tepat itulah, pedagang atau penjual akan mendapatkan pendapatan yang maksimal, maka penulis tertarik membahas tentang “Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata (Studi Kasus Wisata Puncak Kahianga Kecamatan Tomia Timur)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Lokasi dalam penelitian dilaksanakan objek wisata puncak Kahianga Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan objek penelitiannya adalah masyarakat yang menjual makan minum di kawasan objek wisata puncak Kahianga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Jenis penelitian dan sumber data yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang meliputi Data primer, yaitu diperoleh melalui data yang bersumber dari masyarakat yang menjual/berusaha di kawasan objek wisata Puncak Kahianga. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal, lokasi (posisi tempat usaha dengan pintu masuk objek wisata), kondisi tempat berjualan, pendapatan, biaya yang dikeluarkan dalam usahanya. Data sekunder yang dimaksud meliputi kondisi geografis (Letak dan Luas Wilayah Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur serta keadaan alam dan potensialnya), jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan tingkat pendidikan, profil penduduk bekerja menurut lapangan usaha.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara dan studi dokumen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berjualan di kawasan Puncak Kahianga Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi, yakni sebanyak 23 penjual. Populasi penelitian hanya 23 orang dan termasuk dalam kelompok populasi jumlah yang kecil (kurang dari 30 orang), sehingga semua populasi menjadi sampel. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, lokasi berdagang, tempat berdagang terhadap pendapatan pendapatan masyarakat yang berjualan di kawasan puncak Kahianga Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi adalah menggunakan metode analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tomia Timur merupakan salah satu dari 8 (delapan) Kecamatan yang ada di Kabupaten Wakatobi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wakatobi Nomor 20 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan Kaledupa Selatan dan Kecamatan Tomia Timur. Kecamatan ini merupakan pemecahan dari Kecamatan Tomia, memiliki 4 (empat) Kelurahan dan 5 (lima) Desa, kemudian dibagi kedalam 11 (sebelas) lingkungan dan 13 (tiga belas) kampung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, dengan menguji tingkat signifikan dari masing-masing koefisien

regresi yang menggunakan uji signifikan t dan uji signifikan f serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Normalitas Data

Tabel 1.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 14 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .10904624 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .010 |
| | Positive | .010 |
| | Negative | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .114 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .21 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Analisis data hasil Output:

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :
 H_0 : Data berdistribusi normal
 H_1 : Data tidak berdistribusi normal
- Kriteria penerimaan H_0 :
 H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.
 Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,521= 52,1% > 5% , maka H_0 diterima.
 Artinya variabel unstandardized berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas pada analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam penelitian ini tepat atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel 1.2. Hasil Uji Linieritas Pada Variabel Modal (X1)

| Anova Table | | | | | |
|----------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y * X1 Between Groups (Combined) | 59.364 | 7 | 8.481 | 8.369 | .000 |
| Linearity | 48.776 | 1 | 48.776 | 48.135 | .000 |
| Deviation from Linearity | 10.588 | 6 | 1.765 | 1.741 | .122 |
| Within Groups | 83.092 | 10 | 1.013 | | |
| Total | 142.456 | 13 | | | |

Dari Uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 48.776 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena signifikansi (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka X_1 (modal) berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Puncak Kahianga.

Tabel 1.3 Hasi Uji Linieritas Pada Variabel Lokasi (X2)

| Anova Table | | | | | |
|----------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y * X2 Between (Combined) Groups | 48.998 | 6 | 8.166 | 7.253 | .000 |
| Linearity | 45.405 | 1 | 45.405 | 40.325 | .000 |
| Deviation from Linearity | 3.593 | 5 | .719 | .638 | .671 |
| Within Groups | 93.458 | 10 | 1.126 | | |
| Total | 142.456 | 13 | | | |

Dari Uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 40,325 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena signifikansi (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka X2 (lokasi) berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga.

Tabel 1.4 Hasi Uji Linieritas Pada Variabel Kondisi Tempat Berjualan (X3)

| Anova Table | | | | | |
|----------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y * X3 Between (Combined) Groups | 57.774 | 3 | 19.258 | 19.558 | .000 |
| Linearity | 40.554 | 1 | 40.554 | 41.185 | .000 |
| Deviation from Linearity | 17.220 | 2 | 8.610 | 8.744 | .000 |
| Within Groups | 84.681 | 10 | .985 | | |
| Total | 142.456 | 13 | | | |

Dari Uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 41.185 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka X3 (kondisi tempat berjualan) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|--------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.853 | .822 | | 4.690 | .000 |
| X1 | .269 | .069 | .336 | 3.929 | .000 |
| X2 | .244 | .065 | .315 | 3.731 | .000 |
| X3 | .481 | .138 | .288 | 3.477 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $Y = 3,853 + 0,269X_1 + 0,244X_2 + 0,481X_3$.

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 3,853

Jika variabel modal, lokasi berjualan, kondisi tempat berjualan, dan dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan pedagang sebesar 3,853.

2. Koefisien $X_1 = 0,269$

Jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara lokasi berjualan, kondisi tempat berjualan, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar 0,269.

3. Koefisien $X_2 = 0,244$

Jika variabel lokasi berjualan mengalami kenaikan sebesar satu poin atau lokasi tersebut letaknya lebih strategis lagi, sementara modal, kondisi tempat berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatanpedagang sebesar 0,244.

4. Koefisien $X_3 = 0,481$

Jika variabel kondisi tempat berjualan mengalami kenaikan sebesar satu poin atau kondisi tempat berjualan lebih nyaman lagi, sementara modal, lokasi berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,481.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinearan persamaan regresi

Tabel 1.6 Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 75.239 | 3 | 25.080 | 32.088 | .000 ^a |
| Residual | 67.216 | 10 | .782 | | |
| Total | 142.456 | 13 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 5 % ini berarti variabel independen modal, lokasi berjualan, dan kondisi tempat berjualan, secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen modal, lokasi berjualan, dan kondisi tempat berjualan, mampu menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga.

Uji T

Tabel 1.7 Hasil Uji T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.853 | .822 | | 4.690 | .000 |
| X1 | .269 | .069 | .336 | 3.929 | .000 |
| X2 | .244 | .065 | .315 | 3.731 | .000 |
| X3 | .481 | .138 | .288 | 3.477 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan : dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05.

Ho diterima apabila sig $\geq 5\%$

Ho ditolak apabila sig < 5%.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 (Modal) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel modal secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga. Pada variabel X_2 (Lokasi berjualan) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel independen lokasi berjualan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga. Pada variabel X_3 (Kondisi tempat berjualan) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel independen kondisi tempat berjualan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga.

Koefisien Determinasi

Tabel 1.8 Hasil Determinasi Ganda
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .727a | .528 | .512 | .88407 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Pada tabel di atas diperoleh nilai *R square* atau koefisien determinasinya adalah 0,528 = 52,8% ini berarti variabel bebas modal, lokasi berjualan kondisi tempat berjualan, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga yakni sebesar 52,8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 47,2 %.

Koefisien Determinasi Parsial

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial kontribusi Modal, Lokasi berdagang, Tempat berdagang, terhadap pendapatan pedagang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.9 Hasil Determinasi Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|--------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | 3.853 | .822 | | 4.690 | .000 | | | |
| X1 | .269 | .069 | .336 | 3.929 | .000 | .585 | .390 | .291 |
| X2 | .244 | .065 | .315 | 3.731 | .000 | .565 | .373 | .276 |
| X3 | .481 | .138 | .288 | 3.477 | .001 | .534 | .351 | .258 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya r^2 Modal adalah 15,2%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Modal dikuadratkan yaitu $(0.39)^2$, artinya besarnya pengaruh variabel Modal terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga yaitu sebesar 15,2%. Besarnya pengaruh Lokasi berjualan adalah 13,9%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Lokasi berjualan dikuadratkan yaitu $(0.373)^2$, artinya besarnya pengaruh variabel Lokasi berjualan terhadap pendapatan pedagang masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga yaitu sebesar 13,9%. Besarnya pengaruh Tempat berjualan adalah 12,3%, yang diperoleh dari

koefisien korelasi parsial untuk variabel Tempat berjualan dikuadratkan yaitu $(0.351)^2$, artinya besarnya pengaruh variabel Kondisi tempat berjualan terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga, yaitu sebesar 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga, dibandingkan variabel Lokasi berjualan dan kondisi tempat berjualan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh Modal, Lokasi berjualan, Kondisi tempat berjualan terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga, variabel bebas modal, lokasi berjualan, kondisi tempat berjualan, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga sebesar 52,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 47,2%.

a. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Masyarakat yang Membuka Usaha Di Kawasan Objek Wisata Kahianga.

Jika dilihat dari parsial, maka dengan variabel modal memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang paar sebesar 15,2 % yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Modal dikuadratkan yaitu $(0.39)^2$. Besarnya pengaruh Lokasi berdagang adalah 13.9%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Lokasi berdagang dikuadratkan yaitu $(0.373)^2$. Besarnya pengaruh Tempat berdagang adalah 12.3%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Tempat berdagang dikuadratkan yaitu $(0.351)^2$.

b. Pengaruh Lokasi Berjualan Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Membuka Usaha Di Kawasan Objek Wisata Kahianga.

Berdasarkan uji determinasi parsial tentang berapa besar pengaruh variabel lokasi berjualan terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga, diperoleh besarnya pengaruh lokasi berjualan adalah 13.9%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel lokasi berdagang dikuadratkan yaitu $(0.373)^2$. Hal ini berarti semakin strategisnya lokasi berjualan diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya pendapatan penjual responden tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategisnya lokasi berjualan merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam menentukan pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga.

c. Pengaruh Kondisi Tempat Berjualan Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Membuka Usaha Di Kawasan Objek Wisata Kahianga.

Berdasarkan uji determinasi parsial tentang berapa besar pengaruh variabel kondisi tempat berjualan terhadap pendapatan penjual diperoleh 12.3%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kondisi tempat berjualan dikuadratkan yaitu $(0.351)^2$. Ini berarti kondisi tempat yang nyaman dan bersih akan berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang membeli, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga akan menguntungkan para penjual sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Kondisi tempat yang menarik bisa dilihat dari kebersihan tempat berjualan dan bisa dilihat juga dari tata letak penataan jualan yang akan di perjualkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji simultan variabel independen modal, lokasi berjualan, dan kondisi tempat berjualan, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga. Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh modal penjual terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga yaitu sebesar 15,2%, artinya besarnya pengaruh variabel Modal terhadap pendapatan yaitu sebesar 15,2%. Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan penjual yaitu sebesar 13,9%, , artinya besarnya pengaruh variabel Lokasi penjual terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga yaitu sebesar 13,9%. Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh kondisi tempat untuk berjualan terhadap pendapatan penjual yaitu sebesar 12,3%, artinya besarnya pengaruh variabel kondisi tempat berjualan terhadap pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan objek wisata Kahianga yaitu 12,3%.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut: Sebaiknya para penjual dalam meningkatkan pendapatannya perlu memperhatikan masalah modal, karena semakin tinggi modal yang dipunyai maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Selain modal, lokasi berjualan juga berpengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Y. A., & Atmoko, A. D 2021, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Desa Wisata Pentingsari. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 155–168.
- Ayoka, Hening. 2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Taman Wiasata Candi Brobudur Kab, Mangelang*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Carter, Usry, 2009, *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Selemba Empat.
- Febriyanto, Aditya. 2019, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal di kawasan Objek Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas brawijaya. Malang.
- Firdausiyah Faristin 2018, *Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
- Fitriyana, L 2016, *Analisis Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*. Skripsi. (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).
- Kurniawan, Didik 2017. *Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoritis Dan Praktik Pada Biaya Produksi (Manufacturing Cost)*. *Jurnal Substansi*, 1 (1): 1-24.
- Laitupa, A. and Oppier, H 2021, *Analisis Pendapatan Pedagang Pada Objek Wisata Di Pulau Ambon, Jurnal Cita Ekonomika*, 15(2): 56-61.
- Mangkoesebroto 2001, *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPF
- Mulyani, Ninik. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Oku Timur)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Uin Raden Fatah Palembang.
- Pratiningsih, P., Hodijah, S. ., & Mustika, C. . 2021. *Analisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Water Front City Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 25-48.

- Ragil, Romadhoni Binti. 2018. *Analisis Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Wisata Religi (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Dusun Tebuireng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Siregar. Baldrice. Supinto. Bambang, dkk, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV.Afabeta.
- Sukirno, Sadono.2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Swasta, Basu dan Irawan. 2000. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thahir, Syahrir Ramadan. 2014. *Analisis Pendapatan Masyarakat Pada Kawasan Wisata Kelimutu Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009.tentang kepariwisataan.*